

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN JIGSAW, UNTUK
MENINGKATKAN MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR SISWA
KELAS IX B PADA MATERI PERUBAHAN SOSIAL BUDAYA
PADA MASYARAKAT DI SMP NEGERI 2 BONTANG TAHUN
2011/2012**

Yusmaleni

Guru SMP Negeri 2 Bontang

Abstrak

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 2 Bontang, dilatarbelakangi oleh permasalahan yang dihadapi siswa saat mengikuti Pembelajaran IPS geografi khususnya untuk materi perubahan sosial budaya pada masyarakat, Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah model jigsaw dapat meningkatkan hasil belajar siswa, juga bertujuan untuk mengetahui motivasi siswa dan kendala kendala yang dihadapi dalam pembelajaran dengan penerapan model jigsaw. Penelitian ini Merupakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (class room action research) dengan menggunakan 2 (dua) siklus. Subjek Penelitian adalah kelas IX B SMP Negeri 2 Bontang, dengan jumlah Siswa sebanyak 34 Orang. Data diambil dengan tehnik observasi atau pantauan untuk penilaian/ evaluasi hasil belajar. Data dianalisis dengan menggunakan teknik analisis dekriftif dan analisis kuantitatif inferensial untuk mengetahui dinamika peningkatan dan perkembangan hasil belajar siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa : Hasil belajar siswa pada siklus terakhir mencapai tingkat ketuntasan 87,5 %, atau 30 orang , sedangkan yang tidak tuntas adalah sebanyak 4 orang 12,5%. Terjadi peningkatan hasil belajar siswa sebesar 35% dari siklus 1 ke siklus 2 atau dari 52,5%; dan 87,5 %.

Kata kunci: Model Pembelajaran Jigsaw, Motovasi Belajar, Hasil Belajar, Ketuntasan Belajar

PENDAHULUAN

Salah satu materi yang harus diajarkan pada mata pelajaran IPS Geografi untuk siswa kelas IX SMP adalah Perubahan sosial budaya pada masyarakat, sesuai dengan kurikulum KTSP 2006 yang berlaku, maka materi Bentuk-bentuk sosial budaya berisi: (1) Perubahan secara cepat (revolusi) .(2) Perubahan secara lambat (evolusi) (3) Faktor-faktor pendorong dan penghambat perubahan sosial budaya, (4) Faktor-faktor penyebab perubahan sosial budaya, (5) Tipe-tipe masyarakat dalam menyikapi perubahan sosial budaya (6) Perilaku masyarakat sebagai akibat adanya perubahan sosial budaya, (7) Sikap kritis terhadap perubahan sosial budaya.

Dengan kata lain bahwa untuk dapat mendekripsikan perubahan sosial budaya pada masyarakat, siswa dituntut untuk (1) mendiskusikan contoh-contoh perubahan sosial budaya secara cepat maupun lambat untuk menyimpulkan bentuk-bentuk perubahan sosial budaya, (2) Mendiskusikan faktor-faktor pendorong perubahan-perubahan sosial budaya, (3) Mendiskusikan faktor-faktor penghambat perubahan-perubahan sosial budaya. (4) Mendiskusikan tipe-tipe masyarakat dalam menyikapi perubahan sosial budaya, (5) Mendiskusikan contoh-contoh perilaku masyarakat sebagai akibat perubahan sosial budaya (6) Mendiskusikan sikap-sikap yang harus dikembangkan terhadap pengaruh perubahan sosial budaya.

Materi dasar perubahan sosial budaya pada masyarakat adalah merupakan bagian terpenting dari kompetensi yang harus dimiliki siswa untuk dapat mendekripsikan perubahan sosial budaya pada masyarakat mulai dari terjadinya perubahan sosial budaya, Faktor pendorong perubahan sosial budaya, faktor penghambat perubahan sosial budaya, penyebab perubahan sosial budaya, tipe-tipe masyarakat dalam menyikapi perubahan sosial budaya, Memberi contoh-contoh perilaku masyarakat sebagai akibat perubahan sosial budaya, Mengembangkan sikap kritis terhadap perubahan sosial budaya.

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap proses pembelajaran yang dilaksanakan serta hasil evaluasi yang dilaksanakan sebagaimana disebutkan diatas, serta berdasarkan hasil diskusi dengan guru sejenis dan siswa, maka permasalahan yang menjadi kendala rendahnya ketuntasan belajar siswa terhadap materi perubahan sosial budaya pada masyarakat tersebut adalah sulitnya siswa memberikan contoh-contoh

perubahan sosial budaya secara cepat maupun lambat untuk menyimpulkan bentuk-bentuk perubahan sosial budaya.

Kecendrungan kesalahan ini adalah merupakan fenomena yang menarik, karena berdasarkan penelitian terhadap fungsi otak, maka dapat disimpulkan bahwa kecendrungan kesalahan tersebut dikarenakan siswa kurang terbiasa menggunakan cara berfikir dengan menggunakan otak kiri, yang bersifat logis, sekuensial dan linear. Dimana berfikir untuk kepentingan tugas-tugas teratur espresi verbal, menulis, membaca, menempatkan detail dan fakta, fenomena dan simbolik akan memanfaatkan fungsi otak kanan (Quantum Learning, 2002;36)

Menghadapi kesulitan siswa atau permasalahan seperti disebutkan diatas, tentu saja buka hal yang mudah bagi guru untuk menentukan strategi dan metode pembelajaran yang tepat dalam kerangka mengatasi permasalahan dan kendala proses pembelajaran tersebut. Kreativitas dan inovasi mutlak diperlukan bagi seorang guru IPS Geografi untuk dapat mengatasi permasalahan tersebut. Sehingga memungkinkan kesulitan siswa dalam pelaksanaan proses belajar dapat diminimalisir.

Permasalahan diatas menjadi tantangan tersendiri bagi guru IPA Biologi di SMP Negeri 2 Bontang, peranan guru sangat disadari tidak hanya membuat agar siswanya dapat nilai yang tinggi, akan tetapi juga harus dapat memenuhi kreteria yang memungkinkan setiap siswa dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik, Roestiyah NK (1982) mengatakan bahwa belajar merupakan suatu aktivitas mencari, menemukan, dan melihat pokok masalah. Sehingga bila seseorang siswa sedang terlibat dalam suatu proses belajar, maka ia harus berusaha untuk mencari, menemukan dan melihat suatu yang sedang dipelajarinya. Agar siswa dapat melakukan hal seperti itu, maka proses belajar harus ditunjang oleh pemilihan pendekatan pembelajaran yang tepat oleh seorang guru.

Pendekatan atau metode pengajaran yang dilakukan oleh seorang guru adalah cara guru mengajar guru di dalam kelas. Metode atau pendekatan yang umum dilakukan seorang guru di antaranya ceramah, Tanya jawab, demonstrasi dan eksperimen. Tentu saja tidak semua metode tersebut harus dipergunakan, tetapi pada perinsipnya pada waktu satu kali mengajar, tidak hanya satu metode mengajar, (Engkoswara ; 1984).

Bertitik tolak dari kenyataan itu, maka perlu dicari alternative solusi dengan melakukan inovasi – inovasi baik dalam metode

penyampaian maupun penggunaan strategi pembelajaran yang memungkinkan permasalahan rendahnya hasil belajar siswa tersebut dapat di minimalisir, Sehingga siswa dapat mengembangkan potensi diri dan minatnya untuk hasil belajar yang lebih baik. Salah satu strategi yang direncanakan sebagai solusi permasalahan sulitnya siswa memilah data, menganalisis data serta memasukkan data sesuai jenis data yang didapatkan pada proses pembelajaran IPS Geografi, sebagaimana yang disebutkan di atas, adalah dengan jalan menguji coba metode pembelajaran yang baru. Alternatif Jigsaw (model Tim Ahli) . Dengan penggunaan metode ini siswa diharapkan secara tidak langsung dimaksudkan untuk melatih dan merangsang bukan hanya bagian otak kanan, tetapi juga kiri sekaligus. Betapapun kedua bagian otak seharusnya dapat secara seimbang melaksanakan fungsinya (Quantum Learning, 2002; 38) . Hal ini diharapkan merupakan suatu bentuk solusi bagi upaya peningkatan hasil belajar siswa khususnya mata pelajaran IPS Geografi di SMP Negeri 2 Bontang.

METODE PENELITIAN

Penelitian dilakukan di SMP Negeri 2 Kota Bontang, yaitu salah satu SMP di Kecamatan Bontang Selatan Kota Bontang yang memiliki 18 rombel kelas, dengan jumlah siswa sampai dengan tahun pembelajaran 2011/2012 adalah sebanyak 34 orang siswa yang diteliti. Penelitian tindakan ini dilaksanakan pada siswa kelas IX B, yang melaksanakan proses pembelajaran IPS Geografi, dengan jumlah siswa yang dijadikan sebagai objek penelitian adalah sebanyak 34 siswa. Bidang kajian yang diteliti adalah penggunaan variasi medel pembelajaran guna peningkatan kualitas hasil belajar.

Penelitian ini termasuk ke dalam kelompok penelitian tindakan kelas, yang berupaya untuk merumuskan cara untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas proses dan produk belajar mengajar mengajar di kelas. Penelitian dilaksanakan dengan dua siklus, yang terdiri atas: (1) Perencanaan; (2) Pelaksanaan; (3) Pengamatan; (4) Refleksi.

Siklus I

Perencanaan

Menentukan kompetensi dasar, dalam hal ini ditetapkan materinya yaitu; (1) Perubahan secara cepat (revolusi) .(2) Perubahan

secara lambat (evolusi) (3) Faktor-faktor pendorong dan penghambat perubahan sosial budaya, (4) Faktor-faktor penyebab perubahan sosial budaya, (5) Tipe-tipe masyarakat dalam menyikapi perubahan sosial budaya (6) Perilaku masyarakat sebagai akibat adanya perubahan sosial budaya, (7) Sikap kritis terhadap perubahan sosial budaya.

Menyiapkan strategi pembelajaran model *Jigsaw* pada rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang bertujuan untuk memudahkan mengontrol kegiatan belajar mengajar.

Menentukan scenario pembelajaran dengan menerapkan strategi pembelajaran model *Jigsaw* dengan langkah sebagai berikut: (1) Siswa dikelompokkan ke dalam = 4 anggota tim, (2) Tiap orang dalam tim diberi bagian materi yang berbeda, (3) Tiap orang dalam tim diberi bagian materi yang ditugaskan, (4) Anggota dari tim yang berbeda yang telah mempelajari bagian/sub bab yang sama bertemu dalam kelompok baru (kelompok ahli) untuk mendiskusikan sub bab mereka, (5) Setelah selesai diskusi sebagai tim ahli tiap anggota kembali ke kelompok asal dan bergantian mengajar teman satu tim mereka tentang sub bab yang mereka kuasai dan tiap anggota lainnya mendengarkan dengan sungguh-sungguh (6) Tiap tim ahli mempresentasikan hasil diskusi (7) Guru memberi evaluasi (8) Penutup. Serta membuat lembar penilaian.

Tindakan

Melaksanakan tindakan sesuai dengan scenario pembelajaran yang telah direncanakan dengan langkah sebagai berikut: (1) Pemberian informasi awal tentang rencana pembelajaran yang akan dipelajari. (2) Melakukan aspirasi guna memotivasi siswa untuk mengikuti pembelajaran dengan baik. (3) Memasuki kegiatan inti dengan membahas materi; (a) Perubahan secara cepat (revolusi). (b) Perubahan secara lambat (evolusi) (c) Faktor-faktor pendorong dan penghambat perubahan sosial budaya, (d) Faktor-faktor penyebab perubahan sosial budaya, (e) Tipe-tipe masyarakat dalam menyikapi perubahan sosial budaya (f) Perilaku masyarakat sebagai akibat adanya perubahan sosial budaya, (g) Sikap kritis terhadap perubahan sosial budaya. (4) Memberikan bimbingan pada siswa dalam mengerjakan tugas baik secara kelompok maupun individu. (5) Melakukan penilaian/ evaluasi terhadap hasil kerja siswa dan segera memberikan balikan untuk segera ditindak lanjuti. (6) Memberikan remedial bagi yang belum tuntas. (7) Mewajibkan siswa mencari refrensi diinternet atau perpustakaan.

Pengamatan

Pengamatan dilakukan bersamaan dengan tindakan dengan menggunakan instrument yang telah ditetapkan. Faktor pengamatan adalah (1) Pengamatan terhadap kendala dan motivasi siswa dalam penerapan model jigsaw dalam pembelajaran IPS Geografi. (2) Pengamatan terhadap hasil evaluasi siswa yang hasilnya berupa nilai.

Refleksi

Hasil pengamatan baik berupa hasil belajar siswa dan pengamatan proses dianalisis untuk memperoleh gambaran tentang bagaimana dampak dari tindakan yang dilakukan, hal apa saja yang didukung dan yang perlu diperbaiki serta hal apa saja yang perlu mendapat perhatian pada siklus berikutnya.

Siklus 2

Perencanaan

Hasil refleksi siklus 1 akan dijadikan bahan masukkan untuk tindakan perencanaan atau treatment siklus 2. Adapun rencana langkah-langka yang ditempuh sebagai berikut; (1) Melanjutkan pembahasan Materi yang telah ditetapkan materinya yaitu; (a) Perubahan secara cepat (revolusi) .(b) Perubahan secara lambat (evolusi) (c) Faktor-faktor pendorong dan penghambat perubahan sosial budaya, (d) Faktor-faktor penyebab perubahan sosial budaya, (e) Tipe-tipe masyarakat dalam menyikapi perubahan sosial budaya (f) Perilaku masyarakat sebagai akibat adanya perubahan sosial budaya, (g) Sikap kritis terhadap perubahan sosial budaya. (2) Menyempurnakan RPP yang telah disisipkan model jigsaw dengan memasukkan hasil treatment siklus 1 yang bertujuan untuk memudahkan mengontrol kegiatan belajar mengajar. (3) Menentukan scenario pembelajaran dengan penerapan model Jigsaw, dengan langkah sebagai berikut; (a) Siswa dikelompokkan ke dalam = 4 anggota tim , (b) Tiap orang dalam tim diberi bagian materi yang berbeda , (c) Tiap orang dalam tim diberi bagian materi yang ditugaskan , (d) Anggota dari tim yang berbeda yang telah mempelajari bagian/sub bab yang sama bertemu dalam kelompok baru (kelompok ahli) untuk mendiskusikan sub bab mereka, (e) Setelah selesai diskusi sebagai tim ahli tiap anggota kembali ke kelompok asal dan bergantian mengajar teman satu tim mereka tentang sub bab yang mereka kuasai dan tiap anggota lainnya mendengarkan dengan sungguh-

sebenarnya (f) Tiap tim ahli mempresentasikan hasil diskusi (g) Guru memberi evaluasi (h) Penutup. (4) Menyiapkan lembar penilaian hasil dan proses.

Tindakan

Melaksanakan tindakan sesuai dengan skenario pembelajaran yang telah direncanakan untuk siklus 2 dengan langkah sebagai berikut; (1) Pemberian informasi awal tentang rencana pembelajaran yang akan dipelajari yaitu Tahapan perkembangan manusia. (2) Melakukan apersepsi guna memotivasi siswa untuk belajar. (3) Memasuki kegiatan inti dengan membahas kompetensi dasar tahapan perkembangan manusia dengan model Jigsaw, Tanya jawab, praktek dan latihan. (4) memberikan bimbingan pada siswa dalam mengerjakan tugas dan latihan baik secara kelompok maupun individual. (5) Melakukan penilaian/ evaluasi terhadap hasil kerja siswa dan segera memberikan balikan untuk ditindak lanjuti. (6) Memberikan remedial bagi yang belum tuntas dan pengayaan bagi yang tuntas. (7) Menyarankan pada siswa untuk mencari informasi tentang penyusunan tahapan perkembangan manusia di internet atau melalui guru yang sejawat, guna menambah wawasan.

Pengamatan

Pengamatan dilakukan bersamaan dengan tindakan dengan menggunakan instrument yang telah ditetapkan. Fokus pengamatan adalah : (1) Pengamatan terhadap kendala dan perilaku siswa dalam model Jigsaw dalam pembelajaran IPS Geografi (2) Pengamatan terhadap hasil kerja siswa yang hasilnya berupa penilaian dengan tes tertulis.

Refleksi

Hasil pengamatan baik berupa hasil belajar siswa, respon siswa, dan pengamatan proses dianalisa untuk memperoleh gambaran tentang ; bagaimana dampak dari tindakan yang dilakukan, hal apa saja yang mendukung dan yang perlu diperbaiki serta hal apa saja yang perlu mendapat perhatian pada siklus berikutnya.

Penganalisaan data untuk menjawab pertanyaan penelitian untuk mengetahui tingkat keberhasilan, hasil belajar siswa, dilakukan berdasarkan acuan ketuntasan belajar sebagaimana tercantum dalam kurikulum yang digunakan di lokasi penelitian, yaitu bahwa indikator keberhasilan PTK ini dapat dirumuskan sebagai berikut: Untuk

peningkatan hasil belajar, penggunaan penerapan strategi pembelajaran menggunakan model Jigsaw atau model Tim Ahli materi perubahan sosial budaya pada masyarakat maka pelajaran IPS Geografi dikatakan berhasil jika daya serap peserta didik secara individual telah mencapai skor rata-rata $\geq 70,00\%$ dengan ketuntasan kelompok mencapai 100% .

Sedangkan untuk penguji berbagai dinamika perkembangan, perubahan dan peningkatan yang terjadi pada proses pembelajaran dengan menggunakan model Jigsaw atau model Tim Ahli, digunakan teknik analisis kuantitatif, dengan alat analisis statistic infrensial.

Alat statistic infrensial yang digunakan adalah analisis t-Test untuk sampel sampel yang berkolrelasi. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$t = \frac{Mk - Mr}{\sqrt{\frac{\sum b}{N(N-1)}}}$$

Keterangan:

Mk : Mean dari siklus 1

Mr : Mean dari siklus 2

$\sum b$: Jumlah deviasi dari mean

N : Jumlah sampel

(Sudjana: 2002)

Sedangkan Hipotesis Statistik yang digunakan untuk melakukan pengujian adalah:

Ho = Model pembelajaran Jigsaw tidak dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS Geografi

H1 = Model pembelajaran Jigsaw dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS Geografi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian Siklus 1

Deskripsi Proses pembelajaran Siklus 1

Penelitian dilaksanakan pada proses pembelajaran *Materi Perubahan Sosial Budaya Pada Masyarakat* mata pelajaran IPS Geografi di kelas IX SMP Negeri 2 Bontang dengan jumlah siswa 34 Orang, inplementasi siklus 1 dilakukan pada minggu ke 3 September

2011, hari Kamis tanggal 22 September 2011, jam ke 3 sampai ke 4 (jam 09.35 WIT sampai jam 10.25 WIT) dengan durasi tiap 1 jam 35 menit.

Pelaksanaan proses kegiatan belajar mengajar, disesuaikan dengan penerapan strategi penerapan model pembelajara Jigsaw dalam pembelajaran IPS Geografi, khususnya materi *Perubahan Sosial Budaya Pada Masyarakat* yang telah dirancang dan didesain untuk disisipkan pada RPP yang digunakan sebagai acuan proses kegiatan belajar mengajar, sebagai berikut:

Selama proses pembelajaran guru peneliti akan mengawasi berbagai kejadian. Pada bagian akhir proses pembelajaran guru memberikan tes tertulis dan konsioner yang harus diisi oleh siswa untuk mengetahui respon mereka terhadap model Jigsaw yang dilaksanakan.

Hasil Pengamatan Siklus 1

Secara garis besar ada dua hal yang dilakukan pada tahapan pengamatan, yaitu : pengamatan terhadap proses pembelajaran Jigsaw yang dilakukan oleh siswa serta pengamatan terhadap hasil nilai yang diperoleh siswa pada pelaksanaan tes hasil nilai yang diperoleh siswa pada pelaksanaan tes hasil proses belajar.

Pengamatan terhadap sikap dan motivasi dilaksanakan saat siswa mengerjakan tugas, dengan menggunakan lembar observasi, guna mencatat keaktifan siswa, motivasi dan peran serta siswa dalam pembelajaran. Selama proses pembelajaran, guru mengawasi siswa guna memberika bimbingan, mengamati dan memberikan balikan segera guna hasil kerja yang lebih terarah.

Analisis Data Hasil Belajar Siklus 1

Hasil analisis data terhadap hasil belajar siswa siklus 1 yang diperoleh dari pelaksanaan evaluasi/ ulangan yang dilaksanakan diakhir pembelajaran dapat dideskripsikan sebagai berikut: dari 34 orang siswa yang memperoleh nilai 70 ke atas adalah 18 orang (52,5%) sedangkan yang memperoleh nilai di bawah 70 adalah 16 orang (47,5%).

Analisis Data Hasil Observasi Siswa Siklus 1

Pada pelaksanaan siklus 1 berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh guru terhadap siswa di dalam pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan lembar observasi yang yang terdiri dari tujuan aspek sikap siswa pada proses pelaksanaan, didapatkan data sebagai berikut:

Tabel 1. Data Hasil Analisis Observasi Siklus 1

No	Indikator	%
1	Saya merasa sudah jelas dengan aturan Jigsaw	22,5
2	Saya sangat kesulitan memahami dan meayamerankan tugas dalam pelaksanaan pembelajaran Jigsaw yang diberikan kepada saya	82,5
3	Saya sangat menyenangi proses pembelajaran dengan menggunakan model Jigsaw	92,5
4	Model Jigsaw memberikan saya pengalaman baru dalam proses belajar	97,5
5	Model Jigsaw sangat membantu saya untuk memahami materi pembelajaran	52,5
6	Materi yang selama ini sulit saya pahami sangat mudah dimengerti setelah saya mengikuti proses pembelajaran dengan model Jigsaw	72,5
7	Saya berharap guru lebih sering menggunakan model Jigsaw untuk proses pembelajaran	90

Analisis Data Hambatan Penerapan Model Jigsaw Siklus 1

Ada beberapa hambatan atau kendala yang ditemui peneliti pada saat melaksanakan tindakan siklus 1, kendala atau hambatan tersebut antara lain: (1) Bagi siswa kelas IX, khususnya kelas IX B pelaksanaan belajar mengajar dengan menggunakan model pembelajaran Jigsaw, merupakan model yang baru mereka temui, sehingga mereka masih menyesuaikan diri. (2) Siswa kurang berani mengemukakan pendapat, dan kurang percaya diri dalam menjalankan peran yang ditugaskan kepadanya. (3) Tingkat kedisiplinan siswa masih kurang dalam mengikuti proses diskusi kelompok, siswa memiliki kecenderungan untuk bermain dan tidak mengedepankan permasalahan yang seharusnya mereka exploring.

Refleksi Siklus 1

Memperhatikan hasil temuan penelitian, analisis data, pengamatan/observasi serta kendala yang dihadapi siswa, pada pelaksanaan kegiatan belajar mengajar siklus1. Dapat diambil kesimpulan bahwa hasil belajar I pada siklus 1 belum memuaskan, hal ini dapat dilihat dari rendahnya ketuntasan belajar siswa yaitu hanya

52,5% dari 100% yang ditargetkan, atau siswa yang harus mengikuti remedial adalah sebesar 47,5% atau 15 orang siswa.

Secara umum dapat dikatakan bahwa hasil belajar siswa pada siklus1 ini masih jauh dari harapan peneliti, hal ini disebabkan karena siswa secara relative masih beradaptasi dengan model pembelajaran yang dikembangkan. Model pembelajaran ini masih baru mereka temukan, sehingga mereka masih terbiasa, karenanya siswa masih memerlukan waktu tambahan untuk penyesuaian diri dengan metode baru ini. Hal ini juga sejalan dengan hasil penamatan/ observasi terhadap sikap siswa selama siklus1 yang dilakukan peneliti, dimana persentase siswa yang masih belum jelas dengan aturan main Jigsaw cukup besar, yaitu 77,5%. Demikian pula dengan minimnya keyakinan siswa (52,5%) bahwa model Jigsaw sangat membantu mereka untuk memahami materi pembelajaran.

Namun jika dilihat dari keyakinan (97,5%) siswa bahwa metode pembelajaran Jigsaw memberikan pengalaman baru bagi mereka, serta besarnya peresentase siswa yang menyenangi model ini (92,5%) adalah merupakan gambaran bahwa model pembelajaran Jigsaw ini, walaupun belum menunjukkan hasil yang memusakan, akan tetapi sangat berpotensi untuk dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Kesimpulan peneliti, berdasarkan berbagai potensi yang mungkin dicapai dengan memperhatikan sikap siswa terhadap pelaksanaan proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran Jigsaw, maka model ini masih harus di ujicobakan dan sangat mungkin digunakan untuk kemampuan belajar siswa, karenanya pembelajaran dengan menggunakan model ini dapat diteruskan pada siklus berikutnya.

Hasil Penelitian Siklus 2

Deskripsi Proses Pembelajaran Siklus 2

Penelitian dilaksanakan pada proses pembelajaran materi perubahan sosial budaya pada masyarakat mata pelajaran IPS Geografi di kelas IX B SMP Negeri 2 Bontang dengan jumlah siswa 34 orang. Implementasi siklus 2 dilakukan pada minggu ke 1 Oktober 2011, hari Senin tanggal 03 Oktober 2011, jam ke 3 Sampai 4 (jam 08.25 WIT sampai jam 10.50 Wit) dengan durasi tiap jam 35 menit . Pelaksanaan proses kegiatan belajar mengajar pada siklus 2, disesuaikan dengan perencanaan metode pembelajaran Jigsaw yang direncanakan dengan memperhatikan hasil refleksi siklus 1.

Langkah persiapan tambahan yang dilaksanakan pada siklus 2 adalah: (1) Guru peneliti memberikan rambu-rambu pelaksanaan proses diskusi yang baik, yang harus diikuti dan dipatahi oleh siswa. (2) Guru peneliti menugaskan siswa untuk membaca terlebih dahulu teori dan aplikasi neraca lajur dalam pembukuan keuangan yang menjadi topic yang harus dimainkan, sehingga memungkinkan siswa dapat menanggapi permasalahan yang muncul pada proses pembelajaran. (3) Guru peneliti memberikan motivasi dan arahan kepada siswa untuk bersungguh-sungguh dan berani mengeluarkan pendapat sesuai dengan peran yang dimainkan.

Hasil Pengamatan Siklus 2

Pengamatan pada siklus 2 langkah-langkah yang ditempuh sama dengan siklus 1, yaitu pengamatan hasil penilaian proses belajar mengajar, dan pengamatan terhadap sikap dan motivasi siswa tentang penerapan model pembelajaran Jigsaw. Pemantauan hasil penilaian proses dilakukan terhadap hasil penelitian evaluasi siswa yang dilaksanakan pada akhir proses pembelajaran, sedangkan pengamatan sikap siswa terhadap penerapan model pembelajaran Jigsaw dilakukan dengan menggunakan instrument lembar observasi yang dibagikan kepada siswa.

Analisis Data Hasil Belajar Siklus 2

Berdasarkan hasil analisa data yang didapat dari pelaksanaan proses pembelajaran pada siklus 2 maka hasil analisa data hasil belajar siswa dalam siklus 2 dapat didekripsikan sebagai berikut: dari 34 Orang siswa kelas IX B ada 30 Orang siswa (87,5%) yang memperoleh nilai 70 keatas dan 4 orang (12,5%) memperoleh hasil belajar kurang dari 70.

Hasil penilaian ini menunjukkan bahwa ketuntasan belajar secara kelompok telah mengalami peningkatan sebesar 35%, atau 87,5% dari siklus 52,5%, walaupun hasil yang ditargetkan adalah 100 % namun hasil 87,5% ini disimpulkan peneliti telah menunjukkan hasil yang positif. Dengan demikian pada akhir siklus 2 masih terdapat 12,5% atau 4 orang siswa yang perlu mendapat perlakuan tambahan atau remedial.

Analisis Data Hasil Observasi Siswa Siklus 2

Pada pelaksanaan siklus 2 berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh guru terhadap aktivitas siswa di dalam kelompok dengan

menggunakan lembar observasi yang terdiri dari tujuh aspek sikap siswa pada proses pelaksanaan, didapatkan data sebagai berikut:

Tabel 1. Data Hasil Analisis Observasi Siklus 2

No	Indikator	%
1	Saya merasa sudah jelas dengan aturan Jigsaw	97,5
2	Saya sangat kesulitan memahami dan meayamerankan tugas dalam pelaksanaan pembelajaran Jigsaw yang diberikan kepada saya	12,5
3	Saya sangat menyenangi proses pembelajaran dengan menggunakan model Jigsaw	97,5
4	Model Jigsaw memberikan saya pengalaman baru dalam proses belajar	95
5	Model Jigsaw sangat membantu saya untuk memahami materi pembelajaran	92,5
6	Materi yang selama ini sulit saya pahami sangat mudah dimengerti setelah saya mengikuti proses pembelajaran dengan model Jigsaw	87,5
7	Saya berharap guru lebih sering menggunakan model Jigsaw untuk proses pembelajaran	97,5

Analisis Data Hambatan Penerapan Jigsaw Siklus 2

Secara umum hambatan-hambatan yang terjadi pada siklus 1 telah dapat diatasi dengan strategi yang diambil pada siklus 2. Namun demikian pada proses pengamatan/ observasi yang dilakukan oleh guru peneliti, masih terdapat beberapa hambatan yang ditemui dalam pelaksanaan tindakan pada siklus 2, antara lain: (1) Masih ada beberapa siswa yang belum berani mengeluarkan pendapat dalam pelaksanaan proses pembelajaran model Jigsaw yang dilaksanakan. (2) Masih ada siswa yang terlihat ragu-ragu dalam memainkan peran pada proses permainan *Jigsaw*.

Refleksi Siklus 2

Secara umum siklus 2 Kegiatan belajar mengajar telah berjalan sesuai dengan harapan peneliti, dan secara relative semua hasil refleksi siklus 1 telah dapat diselesaikan di pelaksanaan siklus2, walaupun masih terdapat 1 atau 2 siswa yang masih memerlukan bimbingan. Siswa sudah mulai memahami dan dapat belajar dengan menerapkan model Jigsaw

sesuai setting dan arahan guru peneliti. Materi Perkembangan manusia yang dijadikan topik belajar dalam permainan sudah dipahami dengan baik, tidak lagi siswa kurang disiplin dalam melaksanakan diskusi.

Pengolahan data hasil belajar siswa dalam siklus 2, menunjukkan ada peningkatan persentase ketuntasan hasil belajar sebesar 35% jika dibanding dengan ketuntasan hasil belajar pada siklus 1 (52,5% dan 87,5%). Kenaikan ini cukup menggembirakan, menurut pendapat peneliti adalah merupakan realitas yang menunjukkan bahwa model pembelajaran Jigsaw terbukti dapat meningkatkan prestasi belajar siswa, walaupun hasil belajar kelompok masih belum mencapai target 100%, karena hanya mencapai (87,5%). Namun peningkatan ini cukup signifikan untuk menyimpulkan bahwa model pembelajaran ini sangat berpotensi untuk meningkatkan pemahaman siswa.

Secara umum pada analisis data pengamatan siswa terhadap penerapan model Jigsaw yang didapat melalui pengisian kuensioner yang dilakukan siswa setelah mengikuti pembelajaran siklus 1 dan 2 , juga menunjukkan peningkatan. Refleksi siklus 1 yang menyatakan sebagian besar siswa belum jelas dengan aturan Jigsaw sudah diatasi pada siklus 2 (22,5% menjadi 97,5%). Sedangkan pertanyaan apakah model ini dapat membantu siswa dalam proses pembelajaran yang semula hanya 52,5% pada siklus 2 menjadi 92,5% atau terjadi peningkatan sebesar 40% . Hal ini memberikan makna bahwa siswa percaya penerapan model Jigsaw ini memang sangat membantu mereka dalam proses belajar.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan hasil penelitian yang telah dipaparkan di atas, maka berikut ini disampaikan beberapa kesimpulan sebagai hasil akhir dari penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan, yaitu: (1) Penerapan model pembelajaran Jigsaw pada mata pelajaran IPS geografi khususnya pembelajaran kompetensi dasar tahapan perkembangan manusia dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari adanya kenaikan ketuntasan belajar siswa dari pelaksanaan siklus 1 ke siklus 2 berturut-turut: 52,5% dan 87,5%, atau sekitar 25% kenaikan bertahap ini disadari karena perubahan untuk peningkatan tidak terjadi secara instan tetapi bertahap. (2) Hasil pengujian hipotesis maka akan didapatkan hasil perbandingan harga t

hitung (6,751) dengan t tabel dengan df (degree of freedom/derajat kebebasan) 33 (n-1) adalah sebesar = 2,020, jadi t hitung lebih besar daripada t tabel: - 6,751 > 2,020; atau dengan menggunakan probabilitas (tingkat signifikansi) maka akan diperoleh signifikansi lebih kecil dari 0,05 (95%) $0,000 < 0,05$; dengan demikian maka dapat diputuskan bahwa H_0 ditolak. Sehingga *hipotesis alternative* (H_1) yang menyatakan bahwa model Jigsaw dapat meningkatkan hasil belajar siswa dapat dibuktikan. (3) Motivasi siswa terhadap penerapan pembelajaran Jigsaw pada mata pelajaran IPS Geografi khususnya pembelajaran materi: Perubahan sosial budaya pada masyarakat. Terutama karena belum terbiasanya siswa dengan penerapan strategi ini, hal ini dapat diatasi dengan adanya bimbingan dan arahan yang dilakukan oleh guru pada pelaksanaan siklus 2.

SARAN

Berdasarkan hasil temuan dan kesimpulan di atas, berikut disampaikan beberapa saran: (1) Bagi guru yang mengampu mata pelajaran IPS Geografi, dapat menerapkan model pembelajaran Jigsaw untuk melaksanakan proses pembelajaran, terutama materi; 1) Perubahan sosial budaya pada masyarakat. Pada kelas IX SMP. (2) Upaya untuk memotivasi siswa perlu senantiasa dilakukan oleh guru, terutama untuk memberikan pemahaman ke pada siswa bahwa belajar memerlukan kesungguhan. (3) Bagi pengambil kebijakan untuk lebih giat memotivasi dan memasyarakatkan budaya penelitian dikalangan guru, dengan mengadakan pelatihan dan lomba ilmiah sejenis, sehingga pada gilirannya kualitas proses KBM akan meningkat. (4) Kepada Kepala Sekolah, agar senantiasa memotivasi para guru untuk melakukan penelitian sebagai usaha perbaikan kualitas belajar mengajar, guna perbaikan hasil dan keluaran sekolah. (5) Bagi peneliti yang lain diharapkan untuk mengembangkan hasil penelitian ini dengan mengadakan penelitian lain, yang berkaitan dengan inovasi pembelajaran yang tidak terkaji pada penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi, 1998., *Dasar Dasar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta
Penerbit Bumi Aksara

- _____, 2006 *Evaluasi Program, Samarinda, Program Pascasarjana Kependidikan Universitas Mulawarman, 2006*
- Baedowi, M.Si, Frof. Dr, 2010 *Pedoman penilaian Kegiatan Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) Kementerian Pendidikan Nasional Direktorat Pembinaan Pendidikan dan Tenaga Kependidikan Dasae 2011*
- Boby D Porter, 2000 *Quantum Learning*, Penerbit Buhari, Muchtar 1995, *Trasparansi Pendidikan*, Sinar Harapan, Jakarta
- Depdiknas, 1999, *Buku III Pedoman Pelaksanaan Kurikulum*, Depertemen Pendidikan Nasional, Jakarta
- _____, 2003, *Standar Prosedur Pelaksanaan Kurikulum*, Depertemen Pendidikan, Jakarta.
- _____, 2003. *UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Depdiknas, Jakarta.
- Gani, Irwan, 2003. *Statistik Terapan Pluss SPSS (Penerapan SPSS Untuk Pengolahan Data Penelitian)* Penerbit Kallamedia Pustaka. Makassar.
- Gie, The Liang, 1994, *Cara belajar Yang Efisien*. Yokyakarta, Penerbit Liberty.
- Roestiyah, NK, 1989. *Masalah Masalah Ilmu Keguruan*. Bina Aksara, Jakarta
- Slamet PH, 2003. *Belajar dan faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*, Rineka Cipta. Jakarta.
- Sudjana, 1996, *Metode Statistika*, Penerbit Tarsito, Bandung.
- Suharjono, 2011. *Penelitian Tindakan Kelas & Tindakan Sekolah* Penerbit Cakrawala Indonesia.
- Suhardjono, dkk, 2011 *Publikasi Ilmia dalam kegiatan pengembangan keprofesian berkelanjutan bagi guru*. Penerbit Cakrawala Indonesia .
- Sulipan, 2010. *Menyusun Karya Tulis Ilmia*, Bandung, TantiaRama, *Laporan Penelitian Tindakan Kelas Penelitian Tindakan Sekolah Penelitian Eksperimen*, 2010
- Winkel, WS, 1984, *Bimbingan dan Penyuluhan*, Penerbit CV. Ilmu. Bandung.